

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MERLIN ANTIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH GAYA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**Merlin Antika**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 339 siswa dan sampel 183 siswa yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh secara bersama-sama gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

**Kata kunci:** Gaya Belajar, Iklim Sekolah dan Hasil Belajar

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

*Merlin Antika*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

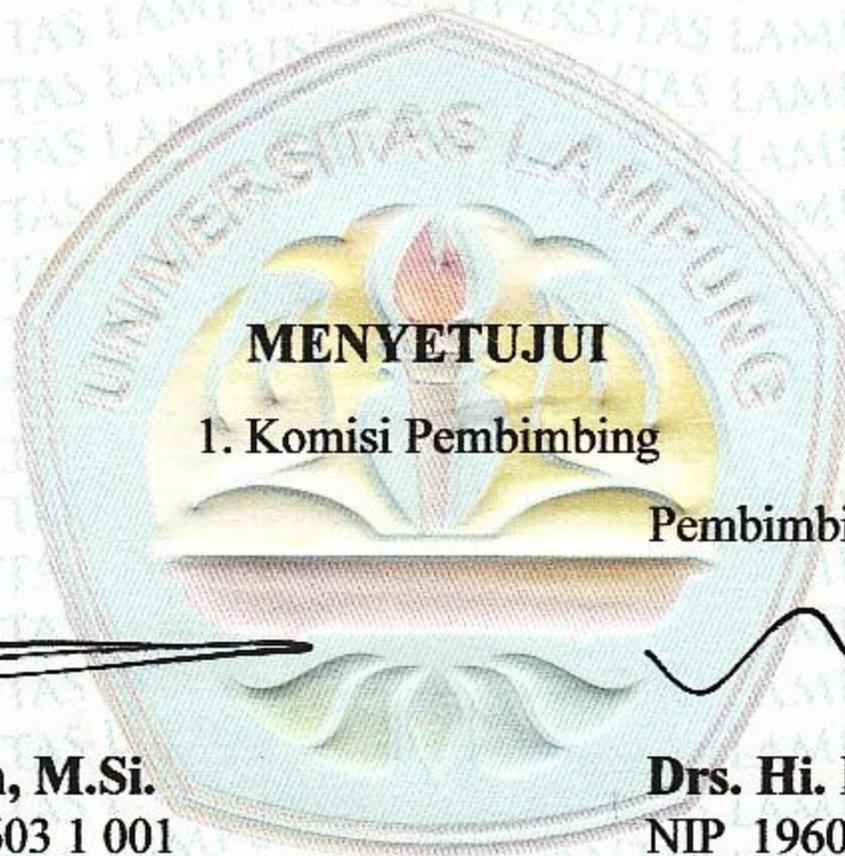
Nama Mahasiswa : **Merlin Antika**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031060**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

**Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

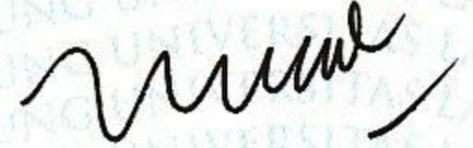
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

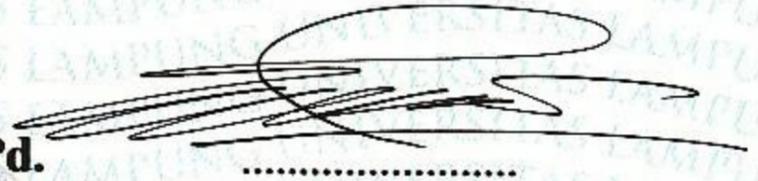
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**

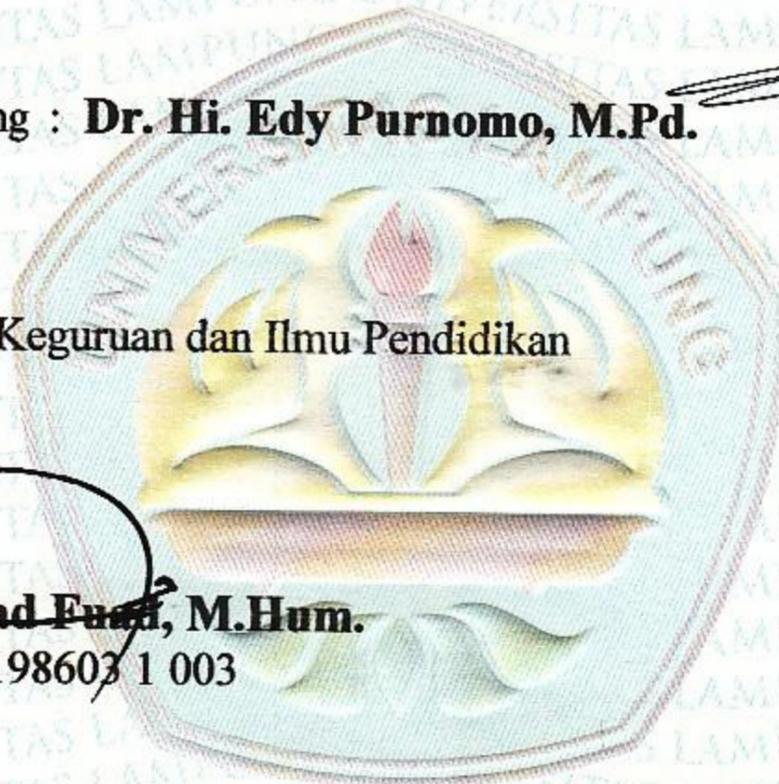


### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Februari 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merlin Antika

NPM :1213031060

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2016



Merlin Antika  
1213031060

## RiwayatHidup



Penulis bernama Merlin Antika dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 25 Mei 1993, merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Najemi dan Ibu Rosanah (Alm)

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Talang Baru dan selesai tahun 2005, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sidomulyo dan selesai tahun 2008 . Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sidomulyo Jurusan IPA dan lulus pada tahun 2011.

Padatahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur UML Mandiri .

Sebagai salah sat mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo,Bali, Jakarta pada tanggal 21 Januari 2015 sampai 31 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMK PGRI Wonosobo Tanggamus sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 22 September 2015.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan bismillahirrohmannirrohim, ku haturkan puji syukur kehadirat Allah Subhanawata'ala, atas berkat dan rahmatnyalah skripsi ini dapat diselesaikan.**

**Shalawat dan salam kepada Rasulluloh Muhammad Sholallohualaihiwassalam, skripsi ini kupersembahkan kepada:**

**Bapakku tersayang Najemi dan Ibuku tercinta Alm.Rosanah yang senantiasa menyangiku dan mendo'akan keberhasilanku.**

**Kakak-kakakku tersayang Jurita, Dewi, Erni, Ahmadin, Heni, dan Heri yang telah sepenuhnya mendukung keberhasilanku.  
Ponakan-ponakan tante yang selalu tante sayangi Intan, Aji, Vino, Kavin dan Tegar.**

**Sahabat-sahabat dunia akhiratku Retno Laras Palupi, Ermiyati, Dhayang, Endah, Dina dan Dini yang selalu memberikan motivasi, dan inspirasi untuk kebbaikanku di dunia dan diakhrat.**

**Pendengar dan tempat berkeluh kesah Muhamad Nuril Huda yang selalu memberikan support dan memberikan inspirasi yang sangat memotivasi diriku untuk menjadi yang lebih baik.**

**Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pendidikan ekonomi angkatan 2012 yang kusayangi.**

**Dosen pembimbing akademikku Bpk. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., Bpk. Tedi Rusman, M.Si dan Bpk. Dr. Edy Purnomo, M.Pd yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga.**

**Para pendidik yang kuhormati.**

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## *MOTO*

*“Tak ada kesedihan yang sia-sia. Waktu akan mengumpulkan pecahan-pecahannya untuk menyusun kebahagiaanmu suatu ketika”*

*(Joko Pinurbo, kesedihan)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”*

*(Al-Insyirah: 6-7)*

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”*

*(Al-Baqarah: 153)*

*“Hiduplah Seakan Esok akan mati, dan belajarliah hidup seakan hidup selamanya”*

*(Mahatma Ghandi)*

*“I’m Never alone ALLAH is always there with me”*

*(Merlin Antika)*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang sekaligus sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
10. Ibu Dra. Hj. Haria Etty SM, MM selaku Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu memberikan saran-saran selama melaksanakan penelitian di sekolah;
11. Ibu Tuyen, S.Pd , selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini;
12. Seluruh dewan guru, karyawan, serta staf tata usaha SMP negeri 3 Bandar Lampung;
13. Semua siswa-siswi SMP Negeri 3 Bandar Lampung khususnya kelas VIII. Terimakasih atas perhatian, kerjasama dan dukungannya;

14. Bapak dan Almarhumah ibuku yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan disetiap sujudmu
15. Untuk kakakku tersayang Heriansyah yang memperjuangkan masa depanku dari awal hingga akhir tiada hentinya mendoakan dan memberi support yang luar biasa kepadaku;
16. Ayuk-ayukku Mah, Cikiwi, Ayuknek, dan Cik yang selalu mendukung keberhasilanku baik fisik maupun nonfisik;
17. Keponakan ku tersayang Kk Intan, adek, Ino, Tegar dan Avin yang selalu membuatku tersenyum melawan dunia yang keras ini;
18. Sahabat dunia akhiratku Retno, Ermi, Endah, Dayang, Dina, dan Dini yang selalu memotivasi dan menginspirasi di dalam kehidupanku;
19. Pendengar yang baik dan selalu bijaksana Muhamad Nuril Huda *thanks for your time*;
20. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, Retno, Kodri, Endah, Ermi, Dina, Dini, Bibi, Devi, Ikhsan, Gusmi, Nungky, Catur, Rocky, Imam, Anita, Finan, Saroh, Ria, Widya, Veby, Erwin, Dhayang, Vanny, Ades dan seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya;
21. Untuk para guru SMPN 1 Lumbok Seminung, terimakasih telah mengajarkanku arti pendidikan;
22. Lock Teater SMP Negeri 1 Lumbok Seminung. Terimakasih atas pengalaman berharganya;
23. Teman-teman KKN-KT 2015 Neng, Vita, Laras, Elisa, Lia, Arbai, dan Ipin; terimakasih atas kebersamaannya selama ini;

24. Bapak dan Ibu yang telah menerima saya dengan sangat positif di tempat KKN-KT Lumbok Seminung , menjadi Bapak dan Ibu angkatku terimakasih;
25. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 10, 11, 13, 14, 15 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses, tak lupa juga Om Herdi dan Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
26. Para Pendidik yang turut membantu kesuksesan saya. Terimakasih banyak;
27. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Februari 2016  
Penulis

Merlin Antika

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTO</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Belajar.....	11
2. Hasil Belajar .....	15
3. Gaya Belajar .....	21
4. Iklim Sekolah.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis.....	38
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
a. Populasi .....	40
b. Sampel.....	41

C. Variabel Penelitian .....	43
D. Definisi Konseptual Variabel .....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi .....	47
2. Wawancara .....	47
3. Angket ((Kuesioner).....	47
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	47
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	51
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Homogenitas.....	52
I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda.....	53
1. Uji Kolinieran Regresi.....	53
2. Uji Multikolinearitas.....	55
3. Uji Autokorelasi .....	57
4. Uji Heteroskedasitas.....	58
J. Pengujian Hipotesis .....	59
1. Regresi Linier Sederhana .....	59
2. Regresi Linier Multiple .....	61

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	63
1. Lokasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung .....	63
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	63
3. Keadaan Gedung SMP Negeri 3 Bandar Lampung .....	65
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	66
5. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bandar Lampung .....	67
B. Deskripsi Data .....	68
1. Data Gaya Belajar (X1).....	69
2. Data IKlim Sekolah (X2) .....	72
3. Data Hasil Belajar (X3).....	74
C. Pengujian Persyaratan Statistik Parametrik .....	76
1. Uji Normalitas .....	76
2. Uji Homogenitas .....	78
D. Uji Persyaratan Linier Ganda.....	79
1. Uji Kolinieran Ganda .....	79
2. Uji Multikolinearitas .....	82
3. Pengujian Autokorelasi .....	83
4. Pengujian Heteroskedasitas.....	84
E. Uji Hipotesis .....	86
1. Pengujian Hipotesis Kesatu.....	86
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	89
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	92
F. Pembahasan .....	95

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	3
2. Peneliti Yang Relevan .....	33
3. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung .....	40
4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas .....	42
5. Indikator Dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel .....	45
6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket untuk Variabel $X_1$ .....	50
7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket untuk Variabel $X_2$ .....	50
8. Tabel Analisis Varians untuk Uji Regresi Linier.....	54
9. Daftar Nama Kepemimpinan SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	64
10. Sarana Fisik/Gedung di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	65
11. Sarana Non Fisik/Sarana Lain .....	65
12. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	66
13. Data Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	67
14. Distribbusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar ( $X_1$ ).....	70
15. Distribbusi Frekuensi Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ ) .....	72
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y).....	74
17. Hasil Uji Normalitas Data .....	77
18. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	78
19. Hasil Pengujian Homogenitas .....	78
20. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	79
21. Hasil Pengujian Kelinearan Regresi ( $X_1$ ) .....	80
22. Hasil Pengujian Kelinearan Regresi ( $X_2$ ).....	81
23. Rekapitulasi Kelinearitas Regresi .....	81
24. Hasil Uji Multikolinearitas .....	82
25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas .....	83
26. Hasil Uji Autokorelasi .....	84
27. Uji Heteroskedastisitas Gaya Belajar .....	85
28. Uji Heteroskedastisitas Iklim Sekolah .....	85
29. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
30. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	87
31. Koefisien Gaya Belajar .....	87
32. Pengujian Hipotesis Kedua .....	89
33. Koefisien Iklim Sekolah .....	90

34. Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	92
35. Anova Uji Hipotesis $X_1X_2$ terhadap Y .....	93
36. Koefisien Regresi $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y .....	93

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Paradigma Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y .....	38
Gambar 2. Grafik Gaya Belajar (X1) .....	71
Gambar 3. Grafik Iklim Sekolah (X2) .....	73
Gambar 4. Grafik Hasil Belajar (Y) .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket
2. Angket Uji Coba
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket  $X_1$
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket  $X_2$
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Y
6. Data Uji Coba Angket  $X_1$
7. Data Uji Coba Angket  $X_2$
8. Data Uji Coba Angket Y
9. Rekapitulasi Skor Angket
10. Uji Normalitas Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)
11. Homogenitas Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)
12. Uji Linearitas
13. Uji Multikolinearitas
14. Uji Autokorelasi
15. Uji Heteroskedastisitas
16. Pengujian Hipotesis
17. Surat Pengajuan Judul
18. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
19. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
20. Surat Izin Penelitian
21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 3 Bandar Lampung
22. Daftar Hadir Seminar Proposal
23. Daftar Hadir Seminar Hasil

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik: 2004: 79).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu

prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas. Pada awalnya dimulai dengan program wajib belajar 6 tahun, kemudian diperluas menjadi 9 tahun, sehingga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan sampai ke perguruan tinggi minimal sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. SMP Negeri 3 BandarLampung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat BandarLampung. Maksud dan tujuan SMP Negeri 3 BandarLampung ini adalah turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Bandarlampung, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu . Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2015/2016 sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
	<75	75		
VIII A	29	4	33	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
VIII B	23	11	34	
VIII C	15	18	33	
VIII D	30	4	34	
VIII E	28	6	34	
VIII F	29	5	34	
VIII G	14	20	34	
VIII H	22	12	34	
VIII I	25	10	35	
VIII J	19	15	34	
Jumlah	234	105	339	
Persentase (%)	69,02%	30,97%	100	

*Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai Mid semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 105 siswa dari 339 siswa atau sebanyak 30,97% artinya hanya 30,97% siswa yang memperoleh KKM. Sedangkan sebanyak 234 siswa dari 339 siswa atau sebanyak 69,02% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:107), yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari

65% di kuasai siswa, persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Meskipun dilaksanakannya program remedial untuk memperbaiki nilai kognitif siswa tetapi itu semua menjadi tolak ukur masih kurang baiknya hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Bandarlampung. Namun kita tidak dapat menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang maksimal tetapi akan lebih baik menemukan solusi di dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih baik karena dengan proses yang baik akan meningkatkan nilai kognitif siswa di sekolah. Ada cukup banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Faktor penyebab itu dapat terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga berasal dari luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Namun setiap individu siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada pula siswa yang senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta ada pula siswa yang lebih senang mempraktekannya secara langsung.

Menurut Depoter & Hernacki, (2002: 110) Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Terdapat tiga gaya belajar

seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran dan ada pula siswa yang merasa bosan dengan penjelasan-penjelasan materi yang diterangkan oleh gurunya.

Berdasarkan pendapat Djamarah (2011:176) dapat diketahui salah satu faktor eksternal adalah yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah iklim sekolah.

Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan seterusnya. Iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Pidarta (2005:207) yang menyatakan iklim sekolah menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, berkomunikasi dan bergaul yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalia di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut pendapat Pidarta dalam Supardi (2013:228) Ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolah, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.

Iklim Sekolah yang baik menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan positif. Namun sebaliknya, dengan iklim sekolah yang buruk membuat siswa bertambah stress dan semakin menambah kecemasan belajar, inilah pentingnya iklim sekolah yang positif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu diharapkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran bisa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu, maka

peneliti mengambil judul **“Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil yang di peroleh siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah
2. Siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki
3. Masih adanya siswa yang menyibukan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran
4. Terdapat masih banyaknya siswa yang merasa bosan dengan penjelasan-penjelasan materi yang diterangkan oleh gurunya
5. Kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas
6. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini di batasi pada gaya belajar ( $X_1$ ), dan iklim sekolah ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar IPS terpadu ( $Y$ )

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu IPS Terpadu, khususnya tentang pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Universitas Lampung.

- b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

- c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah pelajaran terhadap hasil belajar

mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya guru IPS Terpadu untuk memperhatikan dan memacu gaya belajar dan iklim sekolah pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian yang hendak di teliti adalah gaya belajar, iklim sekolah dan hasil belajar IPS Terpadu.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 3 BandarLampung.

4. Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Belajar**

Proses dimana seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan dimana seseorang merasa sulit sehingga menjadi mudah merupakan proses belajar yang dialami oleh seseorang. Belajar memiliki beberapa definisi salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar (2014: 4) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Wingkel dalam Siregar 2014: 12)

Penjelasan untuk memahami belajar dinamakan dengan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inherent pembelajaran. Ada beberapa teori belajar di antaranya yaitu belajar

behavioristik, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar sosial. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran, teori kognitivisme lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar, teori belajar konstruktivistik untuk siswa agar mengemukakan gagasannya sendiri.

## **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Pavlov, Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar dan Nara. 2010: 25).

### **a. Edwin Guthrie**

Teori conditioning Pavlov kemudian dikembangkan oleh Guthrie. Ia berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik. Teori Guthrie berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus yang lain. Respon atas suatu situasi cenderung diulang, bilamana

individu menghadapi situasi yang sama. Tiga metode perubahan tingkah laku :

- 1) Metode repon bertentangan. Misalnya saja, jika anak takut terhadap sesuatu, misalnya kucing, maka letakkan permainan yang disukai anak dekat dengan kucing. Dengan mendekatkan kucing dengan permainan anak, lambat laun anak akan tidak takut lagi pada kucing, namun hal ini harus dilakukan berulang-ulang.
- 2) Metode membosankan. Misalnya seseorang anak mencoba-coba mengisap rokok, minta kepadanya untuk merokok terus sampai bosan setelah bosan ia akan berhenti merokok dengan sendirinya.
- 3) Metode mengubah lingkungan. Jika anak bosan belajar, ubahlah lingkungan belajarnya dengan suasana lain yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat ia menjadi betah belajar (Siregar dan Nara. 2010: 26)

## **2. Teori Belajar Kognitivisme**

Menurut teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitif , belajar dipandang

sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi sangat menentukan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi /pengetahuan yang baru (Siregar dan Nara. 2010: 30).

### **3. Teori Belajar Konstruktivisme**

Menurut teori belajar konstruktivisme ini memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu dari saja dari otak seseorang guru kepada orang lain (siswa). Ciri – ciri belajar berbasis konstruktivistik sebagai berikut: (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (3) penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, (4) review.

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar

konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Dalam hal sarana belajar, pendekatan konstruktivistik menekan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri, melalui bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman, sehingga memunculkan pemikiran terhadap usaha mengevaluasi belajar konstruktivistik (Siregar dan Nara. 2010: 39-41).

## **2. Hasil Belajar IPS Terpadu**

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Belajar

dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004: 28). Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sugandi (2004: 63) mengemukakan hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan "Apa yang harus digali, dipahami, dikerjakan siswa?" Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Menurut Anni (2004: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Darsono (2000: 112) mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain:

- 1) Pengukuran psikologis bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.

- 2) Hasil pengukuran psikologis dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang obyektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.
- 3) Hasil pengukuran psikologis diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Menurut Sardiman (2004: 31) mengemukakan tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:

- 1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- 2) hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- 3) hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (*psikomotorik*)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes.

Menurut Webster's Collegiate yang dikutip dalam bukunya Arikunto (2001: 32-39) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes ada 3 macam yaitu:

1) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Yang termasuk dalam tes diagnostik adalah tes penempatan/penjurusan IPA, IPS dan Bahasa pada kelas III.

2) Tes Formatif

Tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Yang termasuk dalam tes formatif adalah ulangan harian, mid semester.

3) Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tujuannya untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Yang termasuk dalam tes sumatif adalah ulangan umum pada akhir semester.

Berdasarkan penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu adalah hasil belajar dari tes formatif atau ulangan harian, mid semester mata pelajaran IPS Terpadu yang berupa nilai/angka.

Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

a) Faktor jasmaniah

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Faktor cacat tubuh

b) Faktor psikologis

- 1) Intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Kematangan
- 5) Kesiapan

- c) Faktor kelelahan
  - 1) Faktor kelelahan jasmani
  - 2) Faktor kelelahan rohani
- 2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)  
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
  - a) Faktor keluarga
    - 1) Cara orang tua mendidik
    - 2) Relasi antar anggota keluarga
    - 3) Suasana rumah
    - 4) Keadaan ekonomi keluarga
  - b) Faktor sekolah
    - 1) Metode mengajar
    - 2) Kurikulum
    - 3) Relasi guru dengan siswa
    - 4) Relasi siswa dengan siswa
    - 5) Disiplin sekolah
    - 6) Alat pelajaran
    - 7) Waktu sekolah
    - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
    - 9) Keadaan gedung
    - 10) Metode belajar
    - 11) Tugas rumah
  - c) Faktor masyarakat
    - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
    - 2) Massa media
    - 3) Teman bergaul
    - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni:

### 1) Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian, kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%

### 2) Karakteristik Kelas

#### a) Besarnya kelas (*class size*)

Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dengan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1 : 40, artinya satu orang guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran

#### b) Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru.

#### c) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

### 3) Karakteristik Sekolah

Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah,

estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar bersih, rapih dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikan dan nilai yang di peroleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang di berikan oleh guru yang meliputi aspek kognitif, afekti dan psikomotorik yang dapat di tingkatkan baik melalui factor intern maupun ekstern sehingga siswa tersebut dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Gaya Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 180) Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disesuaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disesuaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut DePorter & Hernacki (2002: 110) Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar

merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi

Menurut Dunn & Dunn dalam Sugihartono (2007: 53) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Menurut Keefe dalam Sugihartono (2007: 53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai.

Menurut S. Nasution (2005: 94) Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.

Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda. Sebagian orang mungkin memiliki gaya belajar tertentu yang dominan digunakan dalam berbagai situasi, sehingga kurang menggunakan gaya yang berbeda untuk situasi yang berbeda.

Berdasarkan menurut pendapat beberapa ahli definisi gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Teknik atau cara belajar secara umum yang di anjurkan oleh para ahli pendidikan adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

#### 1. Persiapan Belajar Siswa

Pada hakikatnya setiap pekerjaan yang akan di lakukan harus di persiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan yang baik maka kegiatan/pekerjaan akan dapat di laksanakan dengan baik pula sehingga memperoleh keberhasilan. Berikut beberapa persiapan yang perlu di lakukan dalam belajar

##### a. Persiapan Mental

Persiapan mental yang di maksud adalah berupa motivasi. Menurut Hakim (2008: 27) pada umumnya motif belajar siswa lebih dari satu atau bersifat majemuk, di antaranya ingin menuntut ilmu, ingin mendapat nilai bagus, dan motif lainnya.

##### b. Persiapan Sarana

Menurut Hakim (2008: 39-40), sarana yang di butuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar.

#### 2. Cara Mengikuti Pelajaran

Menurut Hamalik (2001: 50), langkah-langkah mengikuti pelajaran yang baik sebagai berikut.

- a. Persiapan yang harus di lakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya di ajarkan, mempelajari bahan yang akan di bahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami
- b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang harus di perhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain : kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi siswa dalam belajar
- c. Untuk memantapkan, maka siswa harus membaca kembali catatan pelajaran

Menurut DePorter & Hemacki (2002: 112) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

## 1. Gaya Belajar Visual

Menurut DePorter & Hemacki, (2002: 116-118). Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sesuai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. Orang-orang visual: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Menurut DePorter & Hemacki (2002: 118) Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditorial: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan wama suara, mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca koinik.

Mengacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar menurut DePorter & Hemacki (2002: 116-120) seperti yang diuraikan di atas maka diketahui indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar sebagai berikut:

1. Indikator gaya belajar visual

a. Belajar dengan cara visual

Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.

b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna. Siswa yang bergaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

c. Rapi dan teratur

Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan di sekitarnya.

d. Tidak terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

e. Sulit menerima intruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disesuaikan secara lisan dan sering kali harus meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

## 2. Indikator gaya belajar auditorial

### a. Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

### b. Baik dalam aktivitas lisan

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

### c. Memiliki kepekaan terhadap music

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan wama suara.

### d. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

### e. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

## 2. Iklim sekolah

Menurut Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang 'sunyi dan nyaman' yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Menurut Larsen dalam Moedjiarto (2002: 32) mengemukakan bahwa "Iklim sekolah adalah norma-norma, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai perilakunya dalam melaksanakan

Menurut Horst dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memengaruhi terbentuknya iklim sekolah itu positif atau negatif. Kepala sekolah mempunyai keinginan yang tinggi, bertimbang rasa, memiliki sifat-sifat terbuka dan memberi panduan yang jelas supaya dapat membawa perubahan kepada iklim dan budaya sekolah yang sehat dan positif.

Iklim sekolah adalah pengaturan suasana social atau lingkungan belajar . Moos membagi lingkungan social menjadi tiga kategori yaitu hubungan, termasuk keterlibatan berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas dan dukungan guru, pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan dan pemeliharaan system dan perubahan system meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan. (Moos 2008: 81)

Menurut Ibrahim Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain.

Menurut Larsen, iklim sekolah yang positif merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil- personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi.

Menurut Frederick mengutarakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tenang dan terjamin untuk bekerja dan belajar.

Menurut Moedjiarto (2002: 32), iklim sekolah itu bisa diciptakan atau dibentuk. Artinya iklim sekolah yang kurang baik bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila sekolah memang menginginkannya. Interaksi didalam kelas baik yang lisan maupun tertulis mutlak diperlakukan dan akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif. Interaksi semacam ini harus selalu dijaga bahkan harus ditingkatkan bila memungkinkan. Karena itu, perlu diadakan motivasi terhadap siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan untuk berinteraksi dengan guru.

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002:45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan disekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Iklim sekolah

yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif. Hal ini dilihat dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang paham, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya. Untuk pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut. Suasana tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan dapat dilihat disetiap kelas yang sekolahnya memiliki iklim sekolah yang baik. Siswa saling memiliki rasa hormat yang tinggi dan menghargai satu sama lainnya. Selain itu siswa merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas, yang penugasannya dilakukan secara bergilir.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa iklim sekolah adalah kondisi atau keadaan sekolah melalui pengamatan dengan menggunakan alat inderanya. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasananya senantiasa dalam keadaan yang tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai kepala sekolah, guru, siswa maupun para pegawai lainnya. Keadaan

semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram, bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Menurut Supardi (2013: 226), dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi:

- a. Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah.
- b. Adanya keakraban antar guru dan siswa.
- c. Keterlibatan anak dikelas.
- d. Ketertiban kelas.
- e. Organisasi kelas.

Mengenai iklim sekolah semula dikembangkan oleh Cohen, et.al. dalam Supardi (2013: 226), menjabarkan pengukuran iklim sekolah kedalam dimensi, yang dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu.

- a) Safety: (1) rules and norm, (2) physical safety, (3) social and emotional security.
- b) Teaching and learning: (1) support for learning, (2) social and civic learning.
- c) Interpersonal: (1) respect for diversity, (2) social support adults, (3) social support student.
- d) Institutional environment: (1) school connectedness/engagemen, (2) physical surroundings.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa. Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupan sekolahnya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa dan mendapatkan hasil belajar yang bagus pula.

Sedangkan mengenai skala iklim sekolah yang dikembangkan oleh Laboratorium Ekologi Universitas Standford dalam Wiyono (2007: 10) membaginya kedalam beberapa dimensi yang meliputi :

- a) Adanya interaksi.
- b) Kontrol dari guru.
- c) Ketertiban dan organisasi kelas.
- d) Keakraban.
- e) Keterlibatan anak dalam belajar dikelas.
- f) Dorongan dari guru.
- g) Orientasi tugas.
- h) Persaingan.
- i) Inovasi dalam belajar mengajar.
- j) Disiplin sekolah.

Berdasarkan dimensi-dimensi perilaku dari kepala sekolah dan guru, yaitu supportive behavior, directive behavior, collegial behavior, restrictive behavior, intimate behavior, dan disengaged behavior.

Menurut Halpin & Croft dalam Supardi (2013: 212- 213) membentuk beberapa tipe iklim organisasi yaitu:

- a) Open (terbuka).
- b) Engaged (terkendali).
- c) Disengaged (lepas).
- d) Closed (tertutup).
- e) Paternal.
- f) Autonomus.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang bagus terhadap persepsi siswa tentang sekolah tersebut karena hal ini akan mendorong siswa untuk giat masuk sekolah. Terciptanya iklim sekolah yang

baik dengan cara penciptaan hubungan yang baik antar elemen yang ada disekolah. Seperti hubungan yang terjalin antar guru dengan guru atau antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun elemen lain yang ada disekolah. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah iklim sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan proses belajar. Kesiapan peserta didik didalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada dilingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut.

Berdasarkan penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indicator iklim sekolah adalah Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah, Adanya keakraban antar guru dan siswa, Keterlibatan anak dikelas, Ketertiban kelas, Organisasi kelas.

### 3. Penelitian Yang Relevan

**Tabel.2 Penelitian Yang Relevan**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Yuli Kurniawan (2012)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh signifikan gaya belajar siswa, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hit} > F_{tab}$ yaitu $0,373 > 0,183$ .
Eva Rina	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada	Ada yang signifikan antara Pengaruh

(2013)	Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2012/2013”.	Iklim Sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui motivasi belajar, hal ini di tunjukan dengan uji bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $191,894 > 3,143$
Hanafi Ghozali (2013)	Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya membaca, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar yang ditunjukkan hasil uji regresi linier 2 multiple diperoleh $r = 0,311$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $F_{hitung} = 34,222$ sedangkan $F_{tabel} = 3,978$
Arius Akbar (2012)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Keadaan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 9 Metro dengan menunjukkan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,675 > 1,876$

#### 4. Kerangka Fikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **1. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 180) Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disesuaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disesuaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan hasil belajar yang baik pula.

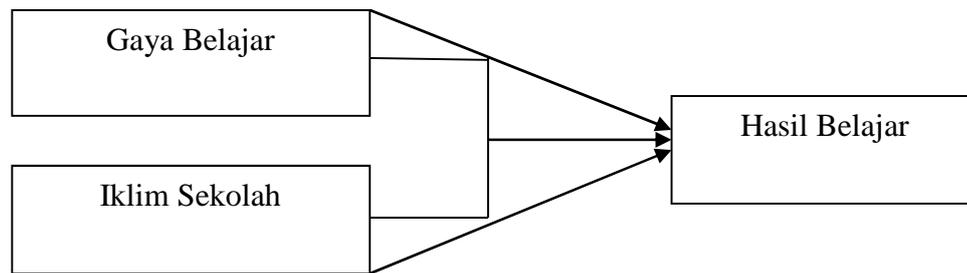
## **2. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar**

Menurut teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu

belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi sangat menentukan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi /pengetahuan yang baru (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 30).

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002:45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan disekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif. Hal ini dilihat dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang paham, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini di gambarkan sebagi berikut :



Gambar 1. Model teoritis pengaruh variable  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

(Sugiyono, 2011:69)

## 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2015
3. Ada pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah pelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008: 7).

Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2008: 12).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 339 siswa yang terbagi dalam 10 kelas, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa (populasi)	Laki-laki	Perempuan
1	VIII A	33	14	19
2	VIII B	34	10	24
3	VIII C	33	17	16
4	VIII D	34	15	19
5	VIII E	34	16	18
6	VIII F	34	14	20
7	VIII G	34	14	20
8	VIII H	34	18	16
9	VIII I	35	13	22
10	VIII J	34	15	19
Jumlah		339	146	193

*Sumber: TU SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Ajaran 2015/2016*

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah popupasi yang akan di teliti sebanyak 339 siswa

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Usman dan Abdi (2009: 189), sampel penelitian adalah sebagian yang di ambil dari seluruh objek yang di teliti yang di anggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di ambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik tertentu ( Purnomo,2008: 43).

Pada penelitian ini, penentuan besarnya sampel yang di ambil dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan

n= ukuran sampel

N=ukuran populasi

$ee^2$ = sampel error (Koestoro,2006: 250)

Rumus di atas,apabila sampel error sebesar 5% maka besarnya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{339}{339 (0,05)^2 + 1} = 183,49 \text{ di bulatkan menjadi } 183$$

Jadi, besarnya sampel yang di ambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini berjumlah 183 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Berikut ini pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang di pilih untuk menjadi sampel (Sugioyono, 2011:120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih proporsional (Nazir,2000:82). Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

**Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing kelas**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswa (Sampel)
1	VIII A	$\frac{183}{339} \times 33 = 17,81$	18
2	VIII B	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
3	VIII C	$\frac{183}{339} \times 34 = 17,81$	18
4	VIII D	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
5	VIII E	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
6	VIII F	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
7	VIII G	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
8	VIII H	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
9	VIII I	$\frac{183}{339} \times 35 = 18,89$	19
10	VIII J	$\frac{183}{339} \times 34 = 18,35$	18
<b>Jumlah</b>			183

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61).

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya belajar (X1) dan Iklim sekolah (X2).

#### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu (Y).

### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **a. Definisi Konseptual Variabel**

##### **1. Hasil belajar IPS Terpadu**

Sebagai hasil yang telah di capai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan (Arikunto,2009: 63)

## 2. Gaya Belajar (X1)

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal (S. Nasution, 2005: 94).

## 3. Iklim Sekolah (X2)

Iklim sekolah adalah pengaturan suasana social atau lingkungan belajar . Moos membagi lingkungan social menjadi tiga kategori yaitu hubungan, termasuk keterlibatan berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas dan dukungan guru, pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan dan pemeliharaan system dan perubahan system meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan. (Moos 2008: 81)

### **b. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Hasil belajar IPS Terpadu

Besarnya angka atau nilai IPS Terpadu yang diperoleh siswa pada saat Mid Semester.

(Mengacu pada hasil penelitian di Sekolah)

#### 2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif.

### 3. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah kondisi atau keadaan sekolah melalui pengamatan dengan menggunakan alat inderanya meliputi :

1. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
2. Proses kegiatan belajar mengajar
3. Hubungan antar Personal yang ada disekolah
4. Tata tertib sekolah

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel, indikator-indikator, dan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini

**Tabel 5. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

No	Variabel	Indicator	Sub indicator	Skala
1	Hasil belajar IPS Terpadu (Y)	Hasil MID semester mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016	Besarnya nilai yang diperoleh dari hasil mid semester siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BandarLampung tahun pelajaran 2015/2016	Interval
2	Gaya Belajar (X2)	1. Gaya belajar visual  2. Gaya belajar	1. Belajar dengan cara visual 2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna 3. Rapi dan teratur 4. Tidak terganggu dengan keributan 5. Sulit menerima intruksi verbal  1. Belajar dengan cara	Interval dengan cara Semantic defferensial

		auditorial	<ul style="list-style-type: none"> <li>mendengar</li> <li>2. Baik dalam aktivitas lisan</li> <li>3. Memiliki kepekaan terhadap music</li> <li>4. Mudah terganggu dengan keributan</li> <li>5. Lemah dalam aktivitas visual</li> </ul>	
3	Iklim Sekolah (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah</li> <li>2. Proses kegiatan belajar mengajar</li> <li>3. Hubungan antar Personal yang ada disekolah</li> <li>4. Tata tertib sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.Keadaan perpustakaan</li> <li>2.Keadaan ruang kelas</li> <li>3.Letak geografis sekolah</li> <li>1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas</li> <li>2. Keterlibatan siswa dalam belajar dikelas</li> <li>3. Memberikan tugas dan latihan</li> <li>4. Pengawasan guru pada saat proses belajar dikelas</li> <li>1. Hubungan guru dengan siswa</li> <li>2. Hubungan siswa dengan siswa</li> <li>3. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah/TU</li> <li>4. Hubungan kepala sekolah dengan siswa</li> <li>5. Hubungan guru dengan guru</li> <li>1. Kejelasan peraturan disekolah</li> <li>2. Adanya sanksi tegas terhadap pelanggaran tata tertib sekolah</li> </ul>	Interval dengan cara Semantic defferensial

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini di gunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:310). Metode ini di gunakan pada saat penelitian pendahuluan.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006: 154) “ Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

### **3. Kuesioner (angket)**

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199).

## **F. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus *korelasi product moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{XY}$  : koefisien korelasi X terhadap Y
- N : jumlah responden/sampel
- X : jumlah skor item X
- Y : jumlah skor total (item) Y
- $X^2$  : jumlah kuadrat skor item X
- $Y^2$  : jumlah kuadrat skor total (item) Y
- XY : Skor rata-rata dari X dan Y

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Kesimpulan :

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y kepada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan  $\Gamma = 0,05$  adalah 0,361. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ( $X_1$ ) adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 pernyataan yang tidak

valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 item pernyataan.

Selanjutnya Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket Iklim Sekolah ( $X_2$ ) adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 item pernyataan.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$R_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum E_b^2}{D_1^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  : reliabilitas instrumens

$k$  : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum E_b^2$  : skor tiap-tiap item

$D_1^2$  : varians total (Arikunto, 2009:109)

Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah.

a. Antara 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi

b. Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi

c. Antara 0,400 – 0,600 : Sedang

d. Antara 0,200 – 0,400 : Rendah

e. Antara 0,000 – 0,200 : Sangat rendah (Arikunto, 2008; 75)

Dengan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X<sub>1</sub>**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	25

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015*

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel pendidikan etika dalam keluarga (X<sub>1</sub>)  $> 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X<sub>1</sub> dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X<sub>2</sub>**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	27

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015*

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel pendidikan etika dalam keluarga (X<sub>2</sub>)  $> 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X<sub>2</sub> dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Adapun Rumusnya sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_1 - x}{s}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

$X_1$  = Nilai Siswa

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

**Kriteria pengujian sebagai berikut.**

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  berarti sampel normal.
2. Terima  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

**2. Uji Homogenitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic* Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data populasi bervariasi homogen

$H_a$  : Data populasi tidak bervariasi homogen

**Kriteria pengujian sebagai berikut.**

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $> 0,05$
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $< 0,05$  (Sudarmanto, 2005 : 123)

## H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

### 1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004 : 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinearan regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

$S^2_{TC}$  = Varian Tuna Cocok

$S^2_G$  = Varian Galat

#### Kriteria pengujian.

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan = 0,05 dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* > maka H0 diterima. Sebaliknya H0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah H0 diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k – 2. Sebaliknya H0 ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

**Tabel 8. Tabel Analisis Varians Anova**

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum \frac{Y^2}{n}$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$		Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	n-2	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK(a/b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	
Residu		JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinearan regresi

Keterangan

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(K)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

### **Kriteria pengujian.**

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang =  $(k - 2)$  dan dk penyebut =  $(n - k)$  (Ridwan, 2005 : 187).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137)

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X terhadap Y

X : Skor butir soal

Y : Skor total

N : Jumlah Sampel (Arikunto, 2007: 72)

Rumusan hipotesis yaitu.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H<sub>i</sub> : terdapat hubungan antar variabel independen.

**Kriteria pengujian sebagai berikut.**

1. Apabila koefisien signifikansi < maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima (Sudarmanto, 2005: 139)

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto. 2005 : 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik  $d$  dengan menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*,  $d_u$  dan nilai *Durbin-Waston*,  $d_l$
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0$  :  $< 0$  (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a$  :  $< 0$  (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0$  :  $= 0$

$H_0$  :  $= 0$

Rumus hipotesis yaitu.

Ho: tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

#### **Kriteria pengujian.**

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005 : 141).

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam 40 Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$R_{s=1-6} \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan.

rs = koefisien korelasi spearman

di= perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

$N$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai  $r_s$  adalah  $-1 \leq r \leq 1$

### **Kriteria pengujian sebagai berikut.**

Jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t_{kritis}$ , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel  $X$ ,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_i$  dan tiap variabel  $X$  secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian  $t$  (Gujarati, 2000 : 177).

Rumusan hipotesis.

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_a$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

## **I. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara  $X$  dan  $Y$  digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu.

### **1. Regresi Linier Sederhana**

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan.

= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen ( X<sup>1</sup>, X<sup>2</sup>, X<sup>3</sup> ) (Sugiyono,2010: 188)

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t<sub>0</sub> = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar Deviasi

Dengan kriteria uji adalah,“Tolak Ho dengan alternative Ha diterima jika thitung >Ttabel dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2” (Sugiyono, 2010: 184).

## 2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan.

a = Konstanta

$b_1 - b_3$  = Koefisien arah regresi X- X

$X_1 - X_2$  = Variabel bebas

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$$1. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$2. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$3. \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

(Sugiyono, 2010: 284)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

$k$  = jumlah variable bebas

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = jumlah kuadrat residu

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dan terima  $H_0$ , dengan dk pembilang =  $K$  dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .  
(Rusman, 2011:83)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, semakin tinggi gaya belajar maka hasil belajar siswa juga akan baik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, semakin baik iklim sekolah maka hasil belajar siswa juga akan baik.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Dengan arti bahwa jika gaya belajar dan iklim sekolah baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang masih mempunyai gaya belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPS Teepadu hendaknya menciptakan gaya belajar yang bervariasi dan inovatif terhadap pelajaran IPS Terpadu dengan cara meningkatkan gaya belajar terhadap pelajaran IPS Terpadu bernilai untuk kehidupan, terus berusaha utnuk belajar lebih semangat, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik seperti menyimak secara seksama penjelasan dari guru , mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru ips terpadu, melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengansebaik mungkin, membaca materi IPS Terpadu sebelum dipelajari di sekolah, mengingat pelajaran IPS Terpadu sebelumnya, dan mengaitkan pelajaran IPS Terpadu dengan kehidupan sehari-hari, dan berusaha untuk menyenangi materi IPS Terpadu.

Kepada guru, hendaknya menerapkan gaya belajar pada saat proses kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dengan bervariasi metode dan media pembelajaran, memperbaiki sikap dan cara mengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

2. Bagi siswa yang memiliki iklim sekolah yang kurang baik hendaknya berusaha untuk meningkatkan iklim sekolah yang harmonis agar tidak bosan sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan. Dan bagi siswa yang menjadi subjek penelitian agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan iklim sekolah yang telah terbentuk.

3. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar dan iklim sekolah. Tetapi hasil belajar juga di duga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Akbar, Purnomo. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anni, Chatarina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Akasara
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung Kaifa.
- Depoter, Bobbi. 2004. *Terjemahan Alwiyah Abdurrahman: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: kaifah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Prcncanaan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.

- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara: Jakarta.
- Koestoro, Lucas Partanda. 2006, *Medan, Kota di Pesisir Timur Sumatera Utara dan Peninggalan Tuanya*. Medan : Balar
- Moedjiarto. 2002..*Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka: Jakarta.
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: gajah mada University Press
- Nazir. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pidarta, Made. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, Teddy. 2011. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung
- Sardiman, A.M. 2004. *Inetaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar, Evaline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Motode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif konsep dasar dan prakteknya*. Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.